

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Minat Berwirausaha

2.1.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Ela dan Drajat (2020:3), kewirausahawan adalah kegiatan yang memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumberdaya di lingkungan.

Menurut Rachmawati (2020:3), kewirausahawan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Menurut Hidayat (2019:1), kewirausahaan (*entrepreneurship*) bermakna bentuk aktivitas untuk melakukan pekerjaan yang sulit, kompleks, dan berisiko, dengan cepat melakukan aksi atau inisiatif sehingga diperoleh keuntungan (*benevit*).

Menurut Eswanto dan Siti (2018:205), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Menurut Kurniawan (2019:4), kewirausahaan adalah proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan, permasalahan, dan peluang pasar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa arti penting minat berwirausaha adalah suatu rasa yang dimiliki seseorang untuk memotivasi dirinya melakukan sebuah kegiatan bisnis untuk mencapai keuntungan besar guna menaikkan taraf hidup namun harus dibarengi dengan strategi yang baik agar bisa sukses menjalankan bisnisnya.

2.1.1.2 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Eswanto dan Siti (2018:206), minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu:

1. Seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan.
2. Seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

2.1.2 Teori Kepribadian

2.1.2.1 Pengertian kepribadian

Menurut Dwiyarthi (2020:115), kepribadian adalah sifat dinamis manusia secara biologis yang mengekspresikan karakter khas dan spesifik dengan individu lainnya..

Menurut Kusumaryoko (2021:68), kepribadian merupakan salah satu faktor penting yang menjelaskan mengapa seseorang memperlihatkan sikap atau perilaku

tertentu didalam organisasi, misalnya, sikap senang atau tidak senang terhadap pekerjaan dan organisasi.

Menurut Ridolof (2021:2), kepribadian adalah sifat-sifat atau karakteristik-karakteristik yang relatif stabil tetapi dapat diubah dalam waktu yang relatif lama yang membedakan individu satu dengan individu lainnya.

Menurut Hamsani (2020:37), kepribadian adalah pola sifat yang relatif permanen dan mempunyai karakteristik yang unik yang secara konsisten memengaruhi perilakunya.

Menurut Nuvidia, dan Ita (2017:451), kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa arti penting kepribadian adalah sifa,emosi, dan karakteristik yang menjadi ciri yang keluar dari seseorang bersifat berubah-ubah dalam waktu yang tertentu untuk bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan.

2.1.2.2 Indikator Kepribadian

Menurut Setiadi dalam Nurvidia dan ita (2017:452), menjelaskan adanya dimensi kepribadian yaitu:

1. *Ekstraversi*

Suatu dimensi kepribadian yang mendirikan seseorang yang senang bergaul, banyak bicara dan tegas.

2. Sifat Menyenangkan

Suatu dimensi kepribadian yang mencirikan seseorang yang baik hati, kooperatif, dan mempercayai.

3. Sifat mendengarkan kata hati

Suatu dimensi kepribadian yang menciptakan seseorang yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, tekun, dan berorientasi prestasi.

4. Kemantapan emosional

Suatu dimensi kepribadian yang mencirikan seseorang yang tenang, bergairah, terjamin (positif), lawan tegang gelisah, murung dan tak kokoh (negatif).

5. Keterbukaan terhadap pengalaman

Suatu dimensi kepribadian yang mencirikan seseorang imajinatif secara artistik peka dan intelektual

2.1.3 Teori Jaringan Berwirausaha

2.1.3.1 Pengertian Jaringan Berwirausaha

Menurut Asep (2020:131), jaringan bisnis adalah kegiatan sosial ekonomi yang dimana kelompok pengusaha seperti yang berpikiran mengenali, menciptakan, atau bertindak atas peluang bisnis

Menurut Asnawati (2021:48), jaringan bisnis dapat diartikan dalam bentuk organisasi digunakan untuk mengatur koordinasi serta mewujudkan kerjasama antara unsur dalam organisasi.

Menurut Hasan, dkk (2021:13), jaringan usaha adalah proses membangun hubungan saling menguntungkan dengan pengusaha lain dan klien potensial atau pelanggan.

Menurut Idris (2020:164), jejaring bisnis adalah proses membangun hubungan simbiosis mutualisme, saling menguntungkan antara pelaku bisnis lain dan klien potensial atau pelanggan.

Menurut Dewi, dkk (2021:145), jaringan usaha dapat diartikan sebagai suatu bentuk organisasi dibidang ekonomi yang dimanfaatkan untuk mengatur koordinasi serta mewujudkan dalam rangkaian yang memfasilitasi penyelenggaraan unit usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa arti penting jaringan berwirausaha adalah proses membangun hubungan saling menguntungkan dengan pengusaha lain dan klien potensial dan atau pelanggan.

2.1.3.2 Indikator Jaringan Berwirausaha

Menurut Hills dan Hultman pada Dewi, dkk (2021:146), jaringan usaha diukur dengan dua indikator yaitu:

1. Penggunaan mitra industri dan kelompok untuk mengembangkan dan memasarkan produk.
2. Sebagian besar keputusan pemasaran didasarkan pada pertukaran informasi dengan jaringan pribadi dan jaringan profesional.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mereferensi beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini seperti:

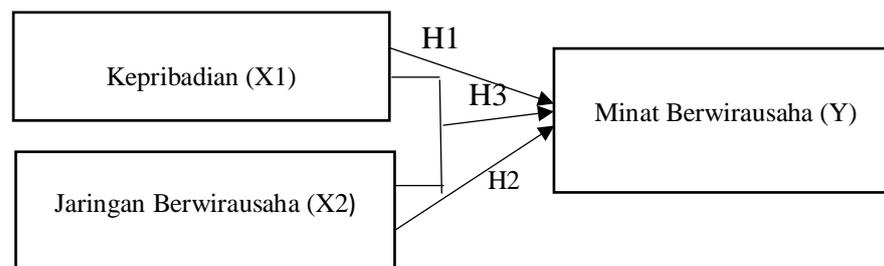
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Aprilda Yanti (2019) Jurnal Ilmiah Mgister Manajemen Vol.2, No.2,2019 ISSN:2623-2634 Medan	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self Efficacy</i> , <i>Locus of Control</i> , dan karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha	Independe X1= Pendidikan kewirausahaan X2= <i>Self Efficacy</i> X3= <i>Locus of Control</i> X4= Karakter Wirausaha Dependen Y= Minat Berwirausaha	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> , <i>locus of control</i> , dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha . Secara parsial pendidikan kewirausahaan dan <i>locus of control</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara parsial <i>self efficacy</i> dan karakter
2	Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Leala (2018) Jurnal Pengembangan Wiraswasta Vol.20, No.3, 2018 ISSN:2620-388 Jakarta	Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa	Independen X1= Minat Berwirausaha X2= Penggunaan Sosial Media Dependen Y= Kewirausahaan	Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel minat berwirausaha dan penggunaan media sosial terhadap kewirausahaan pada mahasiswa STIE IPWIJA
3	Nuvidia Fitria Herwati dan Ita Rifiani (2017) Jurnal Aplikasi Bisnis Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang Vol.3, No.2, 2017 ISSN:2407-3741 Malang	Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Malang Tahun 2017	Independen X1= Kepribadian X2= Lingkungan Sosial Dependen Y= Keputusan Berwirausaha	Hasil menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan bahwa kepribadian dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Kepribadian yang baik berpengaruh secara parsial terhadap keputusan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin (2018) Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi Vol.7, No.3,2018 ISSN:2502-356 Semarang	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai variabel Moderating	Independen X1= Lingkungan Keluarga X2= Pengetahuan Kewirausahaan X3= Kepribadian X4= Motivasi Dependen Y= Minat Berwirausaha	Hasil menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
5	Ade Nurhayati Kusumadewi (2020) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.7, No.2, 2020 ISSN: 2654-5837 Purwakarta	Implementasi Jiwa Wirausaha dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Purwakarta	Independen X1= Jiwa Berwirausaha X2= Pemanfaatan Media Sosial Dependen Y= Minat Berwirausaha	Hasil menunjukkan bahwa: Secara simultan (uji F) menunjukkan jiwa berwirausaha dan pemanfaatan media sosial menunjukkan adanya pengaruh positif, terhadap minat berwirausaha

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut ini :

- H1: Diduga adanya pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya Medan.
- H2: Diduga adanya pengaruh Jaringan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya Medan.
- H3: Diduga adanya pengaruh Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya Medan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian adalah STIE Eka Prasetya yang beralamat di jalan Merapi No. 8, Medan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Yanti (2019:51), data kuantitatif adalah jika dalam suatu riset atau penelitian data jenis ini biasa dipaparkan dalam bentuk angka-angka.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Yanti (2019:50), jenis data menurut cara memprolehnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Data Primer**

Secara langsung diambil dari sumber asli penelitian oleh peneliti maupun organisasi. Contoh mewawancarai langsung konsumen.

2. **Sumber Data Sekunder**

Data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun nonkomersial. Contohnya adalah pada peneliti yang menggunakan data statistik hasil riset dari media massa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Yanti (2019:32), populasi merupakan keseluruhan objek yang terdapat dalam suatu tempat. Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa STIE Eka Prasetya sebanyak 1107 mahasiswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Yanti (2019:34), sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui perhitungan dengan menggunakan suatu rumus tertentu. Dikarenakan jumlah populasi adalah sebanyak 1.107 mahasiswa maka jumlah populasi akan diperkecil dengan teknik sampel slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat error 10% dimana rumus slovin yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Toleransi Kesalahan (10%)

$$n = \frac{1107}{1 + 1107(10\%)^2}$$

$$= \frac{1107}{1 + 1107(0,01)}$$

$$= \frac{1107}{1 + 11,07}$$

$$= \frac{1107}{12,07}$$

$$= 91,71$$

$$= 92 \text{ sampel}$$

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah dengan menggunakan *accidental* sampling dimana konsumen yang ditemui terlebih dahulu secara kebetulan akan dijadikan sebagai sampel.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini adalah beberapa definisi operasional variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Kepribadian (XI)	Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang Nuvidia, dan Ita (2017:451)	1. Ekstravensi 2. Sifat Menyenangkan 3. Sifat mendengarkan kata hati 4. Kemantapan emosional 5. Keterbukaan terhadap pengalaman Setiadi dalam Nurvidia dan ita (2017:452)	Skala <i>Likert</i>
Jaringan Berwirausaha (X2)	Jaringan usaha dapat diartikan sebagai suatu bentuk organisasi dibidang ekonomi yang dimanfaatkan untuk mengatur koordinasi serta mewujudkan dalam rangkaian yang memfasilitasi penyelenggaraan unit usaha. Dewi, dkk (2021:145),	1. Penggunaan mitra industri dan kelompok untuk mengembangkan dan memasarkan produk. 2. Sebagian besar keputusan pemasaran didasarkan pada pertukaran informasi dengan jaringan pribadi dan jaringan profesional. Hills dan Hultman pada Dewi, dkk (2021:146)	Skala <i>Likert</i>
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Eswanto dan Siti (2018:205)	1. Seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan. 2. Seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha). Eswanto dan Siti (2018:206)	Skala <i>Likert</i>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian maka dilakukan dengan cara wawancara yang dibantu dengan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden, pengamatan langsung, serta studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan mengajukan pernyataan kepada pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Untuk menilai tanggapan responden maka penulis menggunakan skala *Likert* dalam Herlina (2019:6), dimana skala *Likert* menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan berikut:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

No	Pilihan	Skala Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Herlina, 2019

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber seperti buku, internet, skripsi, jurnal, laporan atau dokumen perusahaan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Materi wawancara dan kuesioner meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan keadaan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh perlu diuji ketepatan atau kecermatannya dan keandalannya agar hasil pengolahan data dapat lebih tepat dan akurat. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa tinggi validitas dan realibilitas alat ukur yang digunakan. Untuk menguji ketetapan dan kehandalan kuesioner, akan dilakukan pretest terhadap 30 responden diluar sampel penelitian dari sisa populasi mahasiswa STIE Eka Prasetya.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Yanti (2019:71), uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Salah satu ukuran validitas untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pernyataan untuk mengukur suatu hal dikatakan valid jika setiap butir pernyataan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki ketertarikan yang tinggi. Ukuran ketertarikan antara butir pernyataan ini umumnya dicerminkan oleh kolerasi jawaban antar pernyataan. Pernyataan yang memiliki kolerasi rendah dengan butir pernyataan lain dinyatakan sebagai pernyataan yang tidak valid. Butir item dinyatakan valid atau tidaknya maka dapat dilihat dari nilai r_{hitung} atau P-value. Item dinyatakan valid jika koefisien r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau koefisien P-value lebih kecil dari taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Butir dinyatakan tidak valid atau drop jika koefisien r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau koefisien P-value lebih besar dari taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Untuk membandingkan antara nilai r_{tabel} dan r_{hitung} ,

dapat menggunakan rumus $df = n - 2$. Jumlah banyak data (n) adalah 30 maka $df = 30 - 2 = 28$. Nilai 28 pada R tabel dengan taraf SIG. 5%. adalah 0,36.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Yanti (2019:86), pengujian reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Atau tidak dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas pada dasarnya merupakan uji untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita sebarakan memiliki data stabil, realibel, dan dapat dipercaya. Jika hasil nilai dari uji reliabilitas memiliki nilai yang cukup tinggi maka data tersebut reliabel atau nilai $\text{Alpha} > 0,06$.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Yanti (2019:137), setelah melakukan uji regresi biasanya harus dilakukan uji ketahap selanjutnya, yakni uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui model regresi yang dikerjakan terbebas dari uji asumsi klasik, seperti uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Yanti (2019:147), uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus dibuang karena dapat menimbulkan bias interpretasi dan memengaruhi data lainnya.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Yanti (2019:137), uji multikolinieritas adalah uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dengan batas antara 1-10. Jika nilai VIF yang didapatkan berkisar 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Yanti (2019:144), heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyanto (2018:107), analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tujuan digunakan analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat Berwirausaha (dependent variabel)
- X1 = Kepribadian (independent variabel)
- X2 = Jaringan Berwirausaha (independent variabel)
- a = Konstanta
- b1, b2 = Koefisien regresi
- e = Persentase kesalahan (10%)

3.6.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyanto (2018:121), uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 10% dan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 10%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah :

H_0 Diterima apabila : $t_{tabel} > t_{hitung}$

H_a Diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.6.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyanto (2018:119), uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah

secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 10%. Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 10%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah :

H_0 Diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a Diterima apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Herlina (2019:140), analisis determinasi atau disebut juga *R Square* yang disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dimana semakin kecil nilai koefisien determinasi, hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

Dengan demikian, jika nilai koefisien determinasi bernilai 0, maka hal ini menunjukkan tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika koefisien determinasi bernilai 1 maka terdapat sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Eka Prasetya semula bernaung di bawah badan hukum Yayasan Worldstar Education Foundation, sejak tanggal 15 September Tahun 2014 berada di bawah badan hukum Yayasan Graha Eka Education Center, yang bermula pada saat mendaftarkan Yayasan World Star Education Center ke KEMENKUMHAM melalui Kantor Notaris Juniety Dame Purba, SH. dengan no SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No : C-01.HT.03.01-Th 2005 tanggal 16 Februari 2005, Kabupaten Karawang, dengan historis sebagai berikut : Pada saat Notaris tersebut diatas mendaftarkan Yayasan Worldstar Education Foundation ke KEMENKUMHAM ternyata nama Yayasan tersebut tidak disetujui oleh Kemenkumham dengan alasan nama tersebut dalam kata Yayasan dan Foundation memiliki arti yang sama untuk itu dimintai oleh KEMENKUMHAM melalui Notaris tersebut diatas untuk mengganti nama yayasan tersebut dengan nama lain yang belum ada tercatat di KEMENKUMHAM, untuk itu pihak Yayasan memberikan tiga alternatif nama, yang kemudian akhirnya dipilih oleh KEMENKUMHAM satu dari 3 nama yang diajukan tersebut yaitu Yayasan Graha Eka Education Center.

Demikianlah penjelasan yang disampaikan dalam statuta ini agar semua pihak yang berkepentingan memahami penyebab perubahan nama tersebut bukan

karena dialihkelolakan oleh Yayasan Worldstar Education Foundation kepada STIE Eka Prasetya pihak lain akan tetapi disebabkan pengurusan SK KEMENKUMHAM. Dengan dasar pemikiran tersebut Yayasan Graha Eka Education Center mencoba membangun STIE Eka Prasetya yang bertujuan khusus untuk menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menyediakan sarana dan prasarana program studi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyelenggarakan pendidikan yang rasional dan transparan, menyelenggarakan proses pendidikan yang efektif, efisien dan kondusif sesuai dengan sistem ekonomi Manajemen dan Akuntansi dan pendidikan nasional, melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menjadi pusat rujukan ilmu pengetahuan dan pelayanan Program Studi Manajemen dan Akuntansi.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka pengembangan program studi harus berlanjut dengan pengembangan manusia program studi yang mampu membaur dalam masyarakat dengan mempertimbangkan hasil-hasil pencapaian, harapan-harapan dan hasrat masyarakat dengan memperhatikan implikasi, dinamika dan perspektif kemajuan pengetahuan, teknologi dan pengembangan kebudayaan nasional. Sehingga nantinya lulusan STIE Eka Prasetya mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan di bidangnya melalui berbagai pendekatan dan penalaran teoritis dan praktis serta terbuka terhadap perkembangan ilmu akuntansi dalam kondisi globalisasi (berwawasan global). Memiliki keahlian soft skills dan tanggung jawab dalam memecahkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan bisnis sesuai perkembangan atau

perubahan lingkungan (teknologi, pola pikir masyarakat, sosial, politik dan perekonomian) seturut bidang ilmu dan profesinya dengan landasan karakter dan kepemimpinan yang handal serta terbuka terhadap perkembangan atau perubahan teknologi, sosial, politik, perekonomian (agen perubahan). Mampu menggali dan mengembangkan nilai-nilai manajemen dan akuntansi yang luhur dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (long life learning). Mampu mengantisipasi kebutuhan masyarakat dan terbuka terhadap ide-ide atau sesuatu yang baru serta mampu mengadaptasikan ilmunya (inovatif).

Arah pembinaan harus menunjang pengembangan kemampuan proses belajar mengajar, demokratisasi pendidikan dalam proses belajar, mobilisasi sumber daya dan potensi mahasiswa guna menunjang program peluasan wawasan dan daya nalar yang tinggi bagi setiap mahasiswa. Maka pihak yayasan ingin menjawab tantangan era milenium ini khususnya di bidang Ekonomi Program Studi Manajemen dan Akuntansi, sesuai dengan tantangan zamannya dan masa mendatang agar mampu menghadapi penyediaan tenaga terampil yang siap pakai secara program studi, serta mempunyai pandangan yang lebih dinamis, kreatif, inovatif serta penghayatan kedepan (fore sight) yang cukup kritis.

4.1.2 Visi dan Misi STIE Eka Prasetya

4.1.2.1 Visi STIE Eka Prasetya

Visi STIE Eka Prasetya adalah menjadi Perguruan Tinggi yang unggul di bidang kewirausahaan berstandar Nasional tahun 2026.

4.1.2.2 Misi STIE Eka Prasetya

Untuk mewujudkan visi diatas telah dirumuskan misi STIE Eka Prasetya sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang ilmu manajemen dan akuntansi.
2. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan yang profesional dan akuntabel untuk meningkatkan citra perguruan tinggi.
3. Mengembangkan keahlian kewirausahaan.
4. Mengembangkan rekayasa usaha dan industri yang kreatif dan inovatif.
5. Menciptakan iklim organisasi dan suasana pembelajaran yang kondusif.

4.1.3 Tujuan STIE Eka Prasetya

Berlandaskan pada visi dan misi diatas dirumuskan tujuan STIE Eka Prasetya sebagai berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang unggul, memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan kewirausahaan.
2. Menghasilkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi.
3. Menghasilkan tata kelola yang akuntabel dan sesuai dengan perundangundangan.
4. Menghasilkan sumber daya finansial mandiri untuk tercapainya stabilitas penyelenggaraan pendidikan.

5. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan serta mampu mengembangkannya.
6. Menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif.
7. Mengembangkan STIE Eka Prasetya sebagai organisasi yang efektif dan kondusif.

4.1.4 Sasaran STIE Eka Prasetya

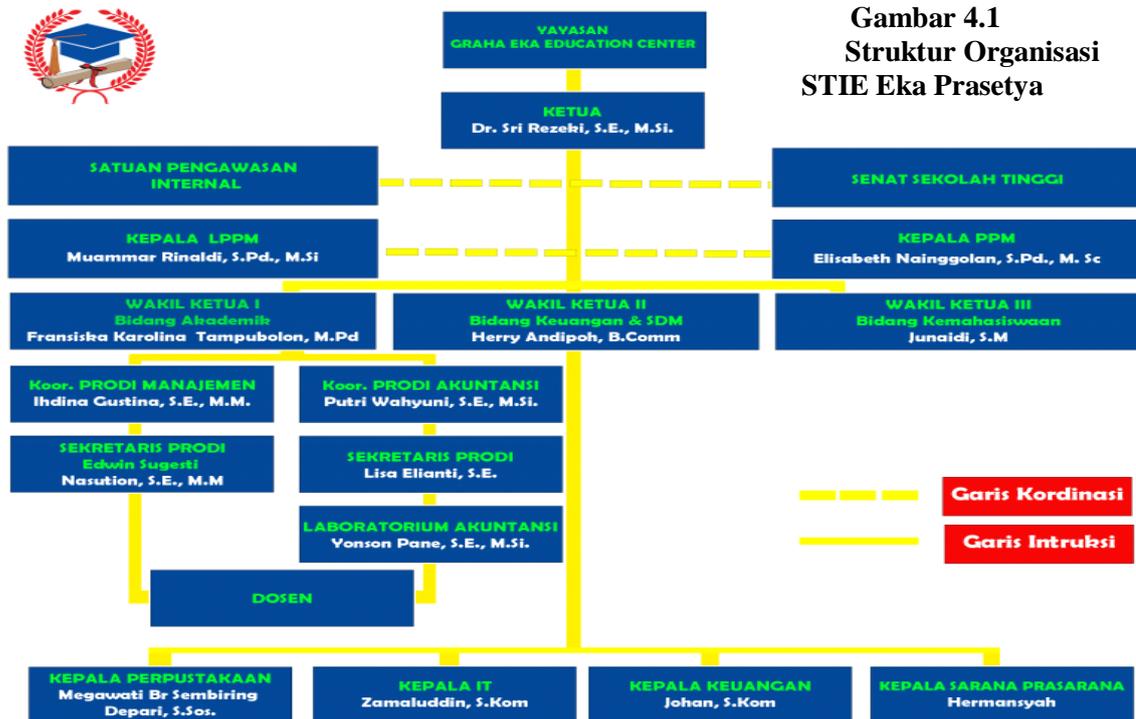
Berdasarkan visi, misi dan tujuan diatas maka sasaran yang hendak dicapai STIE Eka Prasetya sebagai berikut :

1. Dihasilkannya lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
2. Dihasilkannya lulusan yang memiliki kreativitas dan inovatif.
3. Dihasilkannya lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.
4. Dihasilkannya lulusan yang memiliki kompetensi public speaking yang baik untuk menghadapi tuntutan kemajuan teknologi dan sains.
5. Terselenggaranya program pendidikan dan pengajaran bermuatan soft skill untuk membangun karakter lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja.
6. Terselenggaranya program pembangunan karakter melalui kegiatan yang dilakukan bersama dengan para alumni.
7. Dihasilkannya penelitian tingkat nasional.
8. Terselenggaranya kegiatan seminar nasional dan bedah buku.
9. Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan rutin.

10. Terselenggaranya peningkatan kualitas, akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset.
11. Dihasilkannya peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya untuk menunjang pendanaan institusi.
12. Dihasilkannya lulusan yang memiliki kompetensi entrepreneurship di bidang usaha dan industri.
13. Dihasilkannya material atau sistem yang dapat membantu dunia usaha dan industri.
14. Terselenggaranya layanan administrasi akademik yang efisien dan efektif.
15. Terselenggaranya layanan kemahasiswaan yang mampu menampung dan mengembangkan minat bakat mahasiswa.
16. Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

4.1.5 Struktur Organisasi STIE Eka Prasetya

Berikut ini adalah struktur organisasi STIE Eka Prasetya yang dapat dilihat pada gambar dibawah sebagai berikut:



Sumber : STIE Eka Prasetya, 2022

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Deskripsi responden merupakan deskripsi tentang unit analisis/observasi yang diteliti yang mencakup karakteristik atau profil responden yang diperoleh dari hasil pengolahan data kuesioner. Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 92 mahasiswa dari STIE Eka Prasetya yang dijadikan sebagai responden diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, semester, status pekerjaan, dan minat berwirausaha. Berikut ini karakteristik responden akan dijelaskan pada tabel dibawah ini diantaranya :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	40	43,5%
Perempuan	52	56,5%
Total	92	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa responden laki-laki adalah sebanyak 40 orang atau 43,5% dari total responden sedangkan responden perempuan adalah sebanyak 52 orang atau 56,5% dari total responden. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dominan mahasiswa pada STIE Eka Prasetya adalah perempuan.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah Responden	Persentase (%)
Semester 5	13	11,7%
Semester 6	25	22,5%
Semester 8	54	28,6%
Total	92	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang berada di semester 5 adalah sebanyak 13 orang atau 11,7% dari total responden, untuk responden yang berada di semester 6 adalah sebanyak 25 orang atau 22,5% dari total responden sedangkan responden yang berada di semester 8 adalah 54 orang atau 28,6% dari total responden. Dengan demikian dominan responden adalah mahasiswa STIE Eka Prasetya yang masih berada di semester 8

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Mahasiswa	78	84,8%
Membantu Orang Tua	1	1,1%
Karyawan	13	14,1%
Total	92	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan status mahasiswa adalah sebanyak 78 orang atau 84,8% dari total responden, sedangkan responden dengan status pekerjaan dalam membantu orang tua adalah sebanyak 1 orang atau 1,1% dari total responden, dan responden dengan status pekerjaan sebagai karyawan adalah sebanyak 13 orang atau 14,1% dari total responden. Dengan demikian dominan responden adalah mahasiswa dengan status pekerjaan sebagai mahasiswa.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Berminat Berwirausaha

Minat Berwirausaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
Ada	67	72,8%
Ragu-Ragu	18	19,6%
Tidak Ada	7	7,6%
Total	92	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang berminat berwirausaha adalah sebanyak 67 orang atau 72,8% dari total responden, sedangkan responden yang masih ragu-ragu adalah sebanyak 18 orang atau 19,6% dari total responden, dan responden yang tidak berminat untuk berwirausaha adalah sebanyak 7 orang atau 7,6% dari total responden. Dengan demikian dominan responden adalah mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha.

4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Yanti (2019:71), uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Salah satu ukuran validitas untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut sebagai validitas konstruk (construct validity). Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pernyataan untuk mengukur suatu hal dikatakan valid jika setiap butir pernyataan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki ketertarikan yang tinggi. Ukuran ketertarikan antara butir pernyataan ini umumnya dicerminkan oleh kolerasi jawaban antar pernyataan.

Pernyataan yang memiliki kolerasi rendah dengan butir pernyataan lain dinyatakan sebagai pernyataan yang tidak valid. Butir item dinyatakan valid atau tidaknya maka dapat dilihat dari nilai r hitung atau P-value. Item dinyatakan valid jika koefisien r hitung lebih besar dari r tabel atau koefisien P-value lebih kecil dari taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Butir dinyatakan tidak valid atau drop jika koefisien r hitung lebih kecil dari r tabel atau koefisien P-value lebih besar dari taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Untuk membandingkan antara nilai r tabel dan r hitung, dapat menggunakan rumus $df = n - 2$. Jumlah banyak data (n) adalah 30 maka $df = 30 - 2 = 28$. Nilai 28 pada R tabel dengan taraf SIG. 5% adalah 0,36. Berikut ini hasil uji validitas untuk variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian (X1)

No	Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Batas Minimal Korelasi	Keterangan
1	Calon wirausahawan harus senang bergaul dan tegas.	0,518	0,361	Valid
2	Calon wirausahawan harus mampu berbaur dengan sekitar.	0,503	0,361	Valid
3	Calon wirausahawan harus dapat dipercayai.	0,658	0,361	Valid
4	Wirausahawan yang berorientasi pada tugas dan hasil akan bekerja dengan maksimal.	0,723	0,361	Valid
5	Calon wirausahawan harus bertanggung jawab akan pekerjaannya.	0,753	0,361	Valid
6	Calon wirausahawan yang sukses adalah wirausahawan yang menekuni usahanya.	0,750	0,361	Valid
7	Menjadi calon wirausahawan harus tenang dan berenerjik yang positif saat memulai usahanya.	0,812	0,361	Valid
8	Calon wirausahawan yang sukses adalah wirausahawan yang mampu memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu.	0,857	0,361	Valid
9	Calon wirausahawan yang kreatif dan penuh inovasi dapat memulai usahanya sendiri.	0,520	0,361	Valid
10	Calon wirausahawan harus mampu mencari berbagai gagasan terbaru.	0,771	0,361	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Kepribadian menunjukkan semua nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari nilai batas minimal korelasi 0,361 sehingga diperoleh hasil bahwa semua pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Jaringan Berwirausaha (X2)

No	Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Batas Minimal Korelasi	Keterangan
1	Calon wirausahawan harus belajar menggunakan mitra industri dan kelompok dengan baik.	0,715	0,361	Valid
2	Calon berwirausaha harus mampu memasarkan produk dengan baik.	0,667	0,361	Valid
3	Calon wirausahawan harus mampu mengambil keputusan pemasaran.	0,658	0,361	Valid
4	Calon wirausahawan harus memiliki informasi yang luas seputaran pemasaran.	0,645	0,361	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Jaringan Berwirausaha menunjukkan semua nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari nilai batas minimal korelasi 0,361 sehingga diperoleh hasil bahwa semua pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Batas Minimal Korelasi	Keterangan
1	Calon wirausahawan harus memiliki upaya yang besar untuk melakukan aktivitas kewirausahaannya.	0,660	0,361	Valid
2	Calon wirausahawan harus berani mencoba melakukan aktivitas usahanya.	0,787	0,361	Valid
3	Menjadi calon wirausahawan harus dapat mengelola waktu yang dia punya.	0,858	0,361	Valid
4	Calon wirausahawan harus dapat mengelola dan memanejemenkan keuangannya dengan sebaik-baiknya.	0,586	0,361	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Minat Berwirausaha menunjukkan semua nilai *Corrected Item Total*

Correlation lebih besar dari nilai batas minimal korelasi 0,361 sehingga diperoleh hasil bahwa semua pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Yanti (2019:86), pengujian reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Atau tidak dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas pada dasarnya merupakan uji untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita sebarakan memiliki data stabil, realibel, dan dapat dipercaya. Jika hasil nilai dari uji reliabilitas memiliki nilai yang cukup tinggi maka data tersebut reliabel atau nilai $\text{Alpha} > 0,06$.

Hasil pengujian reliabilitas variabel Kepribadian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Variabel Kepribadian (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	10

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa kesebelas butir item untuk variabel Kepribadian (X1) tersebut memiliki *Cronbach's Alpha* yang berada diatas 0,6 sehingga reliabilitas variabel ini dapat dikategorikan diterima.

Hasil uji reliabilitas Jaringan Berwirausaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel Jaringan Berwirausaha (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,609	4

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa kesebelas butir item untuk variabel Jaringan Berwirausaha (X2) tersebut memiliki *Cronbach's Alpha* yang berada diatas 0,6 sehingga reliabilitas variabel ini dapat dikategorikan diterima. Hasil uji reliabilitas Jaringan Berwirausaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,700	4

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa kesebelas butir item untuk variabel Minat Berwirausaha (Y) tersebut memiliki *Cronbach's Alpha* yang berada diatas 0,6 sehingga reliabilitas variabel ini dapat dikategorikan diterima.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

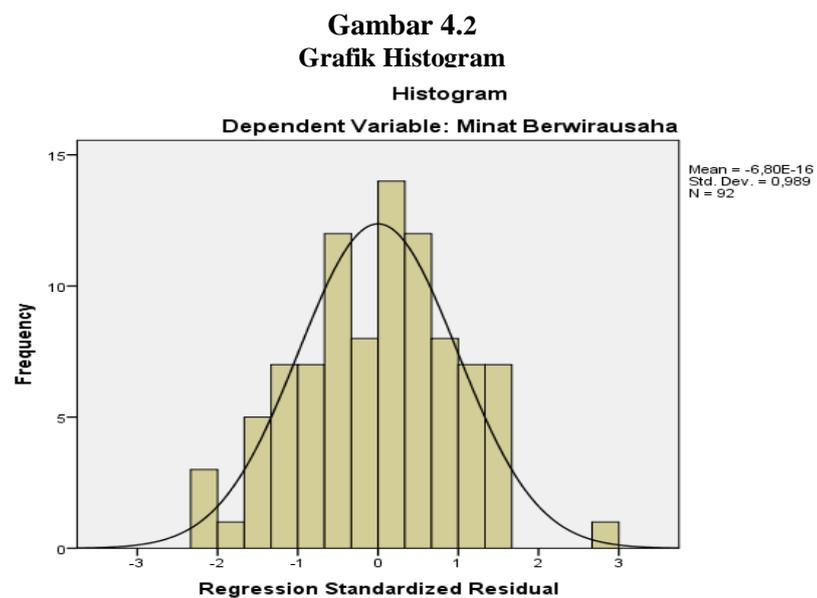
Menurut Yanti (2019:147), uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data outlier (tidak normal) harus dibuang karena dapat menimbulkan bias interpretasi dan memengaruhi data lainnya. Berikut ini pembahasannya:

1. Analisis grafik.

- a. Output HistogramOutput ini menjelaskan tentang grafik data dan untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Untuk pengukuran normalitas data jika bentuk grafik histogram mengikuti kurva normal yang membentuk gunung atau lonceng, data akan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas grafik histogram dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut ini :



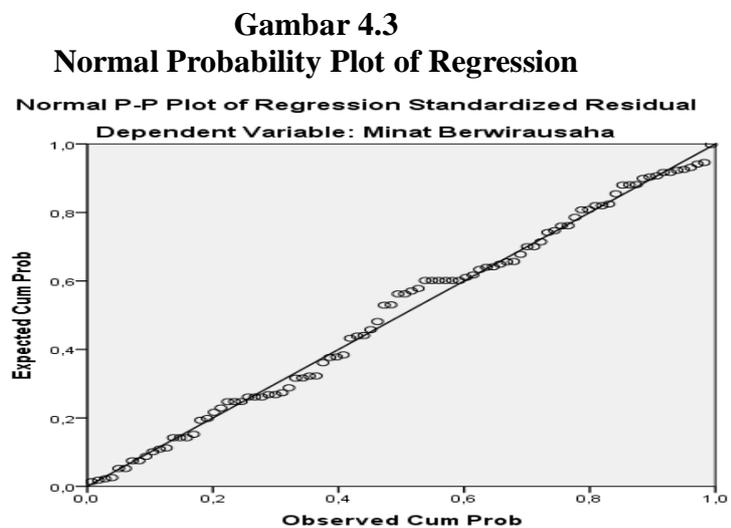
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.

b. *Output Normal Probability Plot of Regression*

Output Normal Probability Plot of Regression menjelaskan grafik data dalam melihat distribusi data normal atau tidak dengan pengukuran jika bentuk grafik *Normal Probability Plot of Regression* mengikuti garis diagonal normal maka data akan dianggap berdistribusi normal.

Hasil pengujian analisis normal P-P plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi pengujian normalitas.

2. Uji statistik

Uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan metode One Kolmogorov Smirnov, kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,1$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,1$, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian statistik One Sample Kolmogorv-Smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,93425219
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,049
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,707
Asymp. Sig. (2-tailed)		,699

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-smirnov* membuktikan bahwa nilai tingkat signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,699 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian statistik normalitas tergolong berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Yanti (2019:137), uji multikolinieritas adalah uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dengan batas antara 1-10. Jika nilai VIF yang didapatkan berkisar 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil untuk pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepribadian	,595	1,682
Jaringan Berwirausaha	,595	1,682

a Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

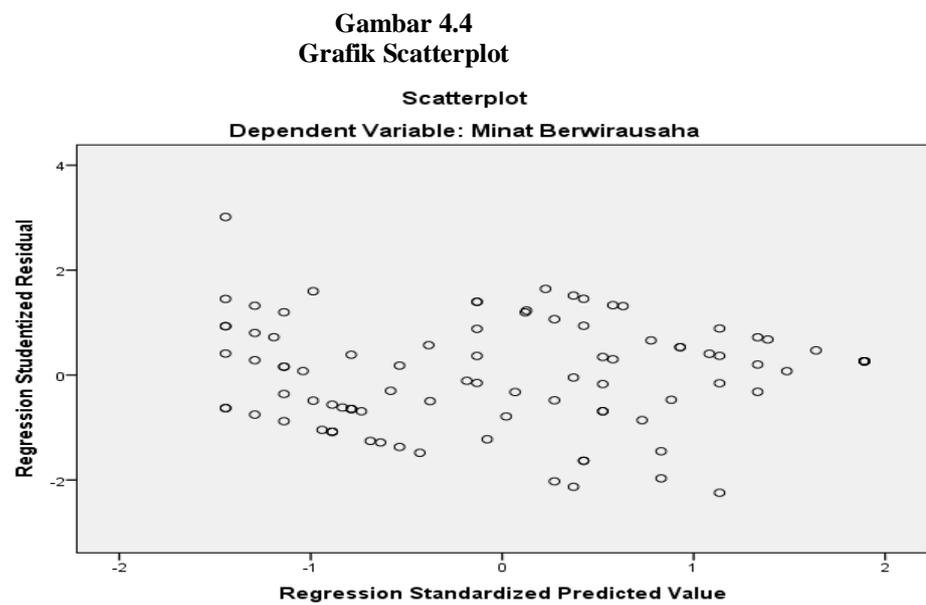
Pada Tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi untuk variabel kepribadian dan jaringan berwirausaha mempunyai nilai tolerance $(0,595) > 0,10$ dan nilai VIF $(1,682) < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian dan jaringan berwirausaha tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisita

Menurut Yanti (2019:144), heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Hasil pengujian menggunakan metode grafik scatterplot dapat dilihat pada Gambar 4.4 dibawah ini :



Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Gambar 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik grafik Scatterplot menyebar secara acak (random) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Teknik Analisis Data

4.2.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyanto (2018:107), analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan digunakan analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha konsumen pada STIE Eka Prasetya yang dapat dihitung dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for The Social Science (SPSS)*:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat Berwirausaha (dependent variabel)
- X1 = Kepribadian (independent variabel)
- X2 = Jaringan Berwirausaha (independent variabel)
- a = Konstanta
- b1, b2 = Koefisien regresi
- e = Persentase kesalahan (10%)

Hasil untuk pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Erro	Beta
1 (Constant)	31,038	5,582	
Kepribadian	-,339	,091	-,466
Jaringan Berwirausaha	,242	,114	,225

a Dependent Variable: Minat Berwirausaha
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.13 diatas, diketahui pada *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu dengan rumus berikut :

$$\text{Minat Berwirausaha} = 31,038 + (-0,339) \text{ Kepribadian} + 0,242 \text{ Jaringan Berwirausaha} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = 31,038 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai variabel bebas (X1) yaitu Kepribadian dan variabel (X2) yaitu Jaringan Berwirausaha 0 maka Minat Berwirausaha adalah tetap sebesar 31,038
2. Koefisien $X_1(b_1) = -0,339$ menunjukkan bahwa variabel Kepribadian (X1) berpengaruh negatif terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,339. Artinya setiap kenaikan Kepribadian (X1) sebesar 1 satuan, maka Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar -33,9%.
3. Koefisien $X_2(b_2) = 0,242$ menunjukkan bahwa variabel Jaringan Berwirausaha (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,242. Artinya setiap peningkatan Jaringan Berwirausaha (X2) sebesar 1 satuan, maka Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar 24,2%.

4.2.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2018:121), Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,1 dan uji 2 sisi. Bentuk pengujiannya :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$: Artinya Kepribadian ; Jaringan Berwirausaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha STIE Eka Prasetya.

$H_a : b_1 = b_2 \neq 0$: Artinya Kepribadian ; Jaringan Berwirausaha secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha STIE Eka Prasetya.

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 10%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah:

H_0 Diterima apabila : $t_{tabel} > t_{hitung}$, H_a Diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Penentuan dalam menentukan nilai t_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat bebas, dengan rumus: $df = n - k = 92 - 3 = 89$

Keterangan :
 n = Jumlah Sampel Penelitian
 k = Jumlah Variabel Bebas dan Terikat

Dengan diketahuinya df adalah 89 dan diperoleh nilai t_{tabel} tersebut yaitu sebesar 1,662. Sedangkan nilai t_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat $\alpha = 10\%$. Hasil uji t_{hitung} dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Parsial (Uji-t)

Model	t	Sig.
1. (Constant)	5,560	.000
Kepribadian	-4,382	.000
Jaringan Berwirausaha	2,120	.037

Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil pengujian parsial diatas, maka dapat dilihat beberapa hal dibawah ini diantaranya adalah bahwa :

1. Pada Kepribadian (X1) terlihat bahwa nilai $t_{hitung} (-4,382) < t_{tabel} (-1,662)$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan secara parsial antara Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.
2. Pada Jaringan Berwirausaha (X2) terlihat bahwa nilai $t_{hitung} (2,120) > t_{tabel} (1,662)$ dengan tingkat signifikan $0,037 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Jaringan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

4.2.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2018:119), Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 10%. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$: Artinya Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha secara

simultan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada

STIE Eka Prasetya.

$H_a : b_1 = b_2 \neq 0$: Artinya Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 10%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah :

H_0 Diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a Diterima apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Penentuan dalam menentukan nilai F_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat bebas dengan rumus:

$$df \text{ (pembilang)} = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df \text{ (penyebut)} = n - k = 92 - 3 = 89$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Bebas dan Terikat

Dengan diketahuinya df (pembilang) adalah 2 dan df (penyebut) adalah 89, maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} adalah 2,36. Sedangkan nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan program SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 1$

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Serempak (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228,539	2	114,269	29,871	,000 ^b
	Residual	340,461	89	3,825		
	Total	569,000	91			

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Jaringan Berwirausaha

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.15 diatas, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} (29,871) > F_{tabel} (2,36)$ dengan signifikansi $0,00 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha secara simultan terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Herlina (2019:140), Analisis determinasi atau disebut juga *R Square* yang disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dimana semakin kecil nilai koefisien determinasi, hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Hasil pengujian determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,388	1,956

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Jaringan Berwirausaha

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil pengujian koefisien determinan diatas, dapat dilihat Nilai *R Square* (R^2) atau koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,402 artinya variabel Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha sebesar 40,2% sedangkan sisanya 59,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini seperti motivasi, efikasi diri, proaktif, pendidikan dan berbagai variabel lainnya.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dalam pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai pengaruh Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

1. Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel Kepribadian memiliki nilai $t_{hitung} (-4,382) > t_{tabel} (1,662)$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nrgstif yang tidak signifikan secara parsial antara Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin (2018), dimana hasil menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

2. Pengaruh Jaringan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel Jaringan Berwirausaha memiliki nilai t_{hitung} (2,120) $> t_{tabel}$ (1,662) dengan tingkat signifikan $0,037 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Jaringan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Leala (2018) , dimana hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel minat berwirausaha dan penggunaan media sosial terhadap kewirausahaan pada mahasiswa STIE IPWIJA.

3. Pengaruh Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji-F, diketahui bahwa variabel Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha memiliki nilai F_{hitung} (34,392) $> F_{tabel}$ (2,36) dengan signifikansi $0,00 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha secara simultan terhadap Minat

Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya. Nilai *R Square* (R^2) atau koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,348 artinya variabel Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha sebesar 34,8% sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini seperti motivasi, efikasi diri, proaktif, pendidikan dan berbagai variabel lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aprilda Yanti (2019), dimana hasil menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control*, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. Secara parsial pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara parsial *self efficacy* dan karakter wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuvidia Fitria Herwati dan Ita Rifiani (2017), dimana hasil menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan bahwa kepribadian dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Kepribadian yang baik berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berwirausaha.